



## NILAI PERJUANGAN TOKOH UTAMA PADA NOVEL LAUT TENGAH KARYA BERLIANA KIMBERLY (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)

Sulthaanika Ferdy Syahwardi\*, Erwin Salpa Riansi

Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Indonesia

### ABSTRACT

*This research describes the value of the main character's struggle in the novel Laut Tengah by Berliana Kimberly using qualitative methods and a literary sociology approach. Data collection techniques are reading and note-taking techniques. Based on the data found, it can be concluded that the struggle values of the main characters in the novel Laut Tengah by Berliana Kimberly are as follows (1) the value of being willing to sacrifice is 5 data, (2) the value of unity is 1 data, (3) the value of respect is 2 data, (4) the value of patience is 3 data, (5) the value of the spirit of never giving up is 4 data, (6) the value of cooperation is 2 data. So it can be concluded that the researcher found the value of the main character's struggle in the novel Laut Tengah by Berliana Kimberly with 17 pieces of data.*

### ARTICLE HISTORY

Submitted 02 November 2023  
Revised 13 Maret 2024  
Accepted 30 Maret 2024  
Published 31 Maret 2024

### KEYWORDS

Berliana Kimberly; literary sociology; laut tengah novels; the main character; value of struggle

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Syahwardi, S. F., Riansi, E. S.. (2024). Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly (Tinjauan Sosiologi Sastra). *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 104-111

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR



[7771220002@untirta.ac.id](mailto:7771220002@untirta.ac.id)<sup>1</sup>

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i2>

### PENDAHULUAN

Novel salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menceritakan tentang kisah-kisah manusia yang isi ceritanya melebihi kisah pendek (cerpen). Menurut (Sagala, 2023) menyatakan bahwa novel berbeda dengan kisah pendek (cerpen) yang biasanya terdapat pengembangan isi cerita melalui para tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Novel bagian dari sebuah media penyampaian perasaan yang dituangkan di dalam sebuah cerita dengan menyajikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh secara kompleks (VIRANDA, 2022). Artinya, novel bagian dari sebuah prosa fiksi yang menceritakan tentang kisah-kisah yang berisi permasalahan dalam sebuah cerita yang diperankan oleh seorang tokoh.

Novel menceritakan secara terperinci terhadap permasalahan yang dihadapi dalam sebuah cerita yang mengandung nilai seperti moral, nilai pendidikan, nilai perjuangan, nilai budaya, dan nilai sosial (Fiyani, 2022). Dari nilai-nilai yang disebutkan, peneliti akan memfokuskan kepada nilai perjuangan pada sebuah novel. Novel terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca salah satunya ialah nilai perjuangan. Novel populer di kalangan pembaca dan penikmat sastra ialah novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly dengan jumlah halaman 352 yang diterbitkan pada tahun 2022. Novel tersebut memiliki unsur perjuangan tokoh utama yaitu Haia yang rela menikah dengan laki-laki yang sudah beristri untuk berkuliah S2 di Korea Selatan. Banyak rintangan yang menghadangnya, ia banyak berkorban, salah satunya merelakan beasiswa yang didapatkan susah payah akhirnya dicabut oleh pemerintah. Meskipun begitu, Haia tidak menyerah dan ingin menjauh dari masa lalu kelam dengan bibi dan kakak sepupunya.

Nilai perjuangan berkenaan dengan seseorang ketika menghadapi permasalahan yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya. Nilai perjuangan ialah nilai yang berkenaan dengan usaha untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya (Rumadi, 2020). Artinya, nilai perjuangan didasarkan atas tindakan nyata dengan usaha untuk menghadapi tantangan didasarkan atas permasalahan yang dihadapi. Nilai perjuangan yang dimaksud ialah didasarkan atas konteks jiwa dan aksi nyata serta semangat yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang memerankannya terutama tokoh utama dalam sebuah novel baik berupa dialog maupun narasi. Tokoh utama sering dihadirkan oleh seorang pengarang yang menjadi hal sentral dalam sebuah penceritaan yang dihadapkan oleh tokoh lainnya dengan persoalan kepribadian yang kompleks (Nurwardhani, 2022). Nilai-nilai

perjuangan terdiri atas nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar, semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama (Andika et al., 2023).

Nilai rela berkorban berkaitan dengan jiwa serta semangat dalam menghadapi tantangan dari dalam maupun luar dengan pengorbanan tulus ikhlas untuk mencapai kesuksesan (Aziz, 2021). Nilai persatuan berkaitan dengan sesuatu yang utuh dan bulat, artinya memiliki dasar menjaga keutuhan dan kesatuan). Nilai harga menghargai berkaitan dengan nilai perjuangan yang mencerminkan menghargai seseorang tanpa memandang sebuah latar belakang. Nilai sabar bagian dari nilai perjuangan yang diartikan sebagai sesuatu yang dianggap ujian untuk tetap bertahan dalam menghadapinya untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Nilai semangat pantang menyerah sesuatu hal yang berkaitan dengan kegagalan yang memiliki pantang menyerah dalam menanggapi sebuah kegagalan dalam kehidupannya. Nilai kerja sama berkenaan dengan nilai perjuangan yang memiliki semangat kerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi (Iif Afri, 2020)

Kajian sosiologi sastra berkaitan dengan latar belakang yang terjadi pada masyarakat yang diceritakan dalam sebuah karya sastra karena pengarang menyelipkan persoalan-persoalan manusia dalam penceritaannya. Pada dasarnya pengarang menjadikan manusia sebagai objek karya sastra yang menggambarkan penceritaan kehidupan manusia dalam sebuah novel (Ristiana & Adeani, 2017). Sosiologi sastra berkaitan dengan penelitian untuk menelaah suatu masalah yang kerap berkaitan dengan perjuangan-perjuangan manusia untuk masa depannya khususnya pada sebuah novel. Artinya, pengarang sering menjadikan manusia sebagai tokoh dalam sebuah karya sastra yang menghubungkan dengan dirinya sendiri melalui ikatan batin yang mengungkapkan permasalahan-permasalahan muncul dalam kehidupan manusia pada sebuah novel. Sosiologi sastra secara kajian lebih mendalam terbagi menjadi tiga yakni; sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca (Nurhuda et al., 2017). Peneliti akan memfokuskan kepada sosiologi karya sastra dengan meneliti tentang apa yang tersirat dalam sebuah karya sastra salah satunya ialah nilai perjuangan tokoh utama pada novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya agar lebih berhati-hati lagi dalam melakukan penelitian agar tidak terjadinya penjiplakan terhadap karya tulis ilmiah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nazira et al., 2022) pada jurnal ilmiah KANDE : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata : Tinjauan Sosiologi Sastra. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan tokoh utama pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa indikator penelitian yaitu nilai rela berkorban, nilai harga menghargai, nilai sabar, nilai pantang menyerah dan nilai kerja keras. Data yang unggul dalam nilai perjuangan ialah nilai semangat pantang menyerah.

Sehingga antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan. Penelitian ini memfokuskan kepada nilai perjuangan tokoh utama melalui pendekatan sosiologi sastra serta dilihat judul karya sastra serta jalannya sebuah cerita pada setiap novel memiliki perbedaan. Peneliti menggunakan novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly yang masih belum diteliti dan masih minim dalam hal mengkaji nilai perjuangan tokoh utama pada sebuah novel dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Maka, berdasarkan latar belakang peneliti terdorong untuk mengkaji nilai perjuangan tokoh utama pada novel dengan judul Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly (Tinjauan Sosiologi Sastra).

## METODE

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh utama pada novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly melalui pendekatan sosiologi sastra. (Sutopo, 2006) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang berkaitan dengan mendeskripsikan objek yang ditemukan oleh peneliti yang nantinya dapat diangkat menjadi hipotesis penelitian selanjutnya. Artinya penelitian kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh utama pada novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly dalam bentuk kalimat, dialog dan paragraf. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Laut Tengah* karya pertama Berliana Kimberly terbit pada tahun 2022 dengan jumlah halaman 352. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama, mendokumentasikan isi novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly. Kedua, membaca isi yang terkandung dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly. Ketiga, mencatat kutipan-kutipan yang ditemukan oleh peneliti mengenai nilai perjuangan tokoh utama pada novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly berupa kalimat, dialog maupun paragraf. Keempat, hasil data yang ditemukan peneliti akan dicatat dengan menggunakan catatan secara deskriptif. Keenam, pendeskripsian nilai perjuangan tokoh utama pada novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly dalam bentuk kalimat, dialog, dan paragraf berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Laut Tengah* karya pertama Berliana Kimberly terbit pada tahun 2022 dengan jumlah halaman 352 menceritakan tentang Haia seorang wanita muda yang berusia 22 tahun yang berjuang serta memiliki ambisi untuk berkuliah S2 di Korea Selatan. Ia rela menikah dengan suami yang sudah beristri karena tidak ada pilihan lain untuk bisa mengejar mimpinya menjadi dosen dan menghindari dari rumah bibi serta kakaknya yang terus melukai secara fisik dan batin. Berikut ini nilai perjuangan tokoh Haia pada novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly sebagai berikut.

### 1. Nilai Rela Berkorban

Novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly terdapat nilai perjuangan ketika berkuliah S-2 di Korea Selatan salah satunya ialah nilai rela berkorban. Berikut ini kutipan yang menggambarkan nilai rela berkorban pada tokoh utama dalam novel.

“Malam ini, seorang perempuan berusia 22 tahun mengambil sebuah jalan terjal untuk menggapai mimpi dan kebahagiaan dalam hidupnya. Dia tidak tahu apa yang akan terjadi ke depannya. Bahkan, dia belum pernah bertemu langsung dengan calon suaminya. Apakah dia jahat seperti Ryan? Apakah dia kasar seperti paman yang dulu kerap memukul bibinya? Atau dia selembut lembut abinya? Haia benar-benar tidak tahu. Belum lagi soal istri pertama dari suaminya. Apakah dia sejahat Maya?” (Berliana Kimberly, 2022:18).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Haia rela berkorban menikah dengan seorang laki-laki yang sudah beristri untuk bisa menggapai cita-cita dan bisa berkuliah S-2 di Korea Selatan. Tidak ada cara lain, pemikirannya hanya bisa berkuliah dan terhindar dari kakak dan bibinya yang sering melukai secara fisik dan batin dengan lapang dada dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Hal tersebut tergambar pada kutipan lain berikut ini.

“Perempuan yatim-piatu ini hanya dapat berpasrah. Dia sama sekali tidak memimpikan kehidupan pernikahan yang bahagia sebagaimana kisah-kisah dongeng untuknya. Dia sudah menanamkan sebuah pola pikir untuk mengikuti permainan yang nanti akan Bhumi dan istri pertamanya berikan.”

“Terbesit sedikit sesal karena telah nekat mengambil pilihan ini. Akan tetapi, tidak ada alasan lagi Haia bertahan di rumah jahanam itu. Tentu saja hal penting lainnya adalah Haia bisa melanjutkan mimpinya untuk S-2” (Berliana Kimberly, 2022:22).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Haia rela mengambil keputusan sebesar ini agar ia bisa berkuliah S-2 di Korea Selatan demi mengejar cita-cita untuk menjadi dosen. Ia berpasrah terhadap keputusannya dengan lapang dada serta ikhlas. Hal ini tergambar bahwa Haia menikah dengan laki-laki yang sudah beristri merupakan salah satu nilai rela berkorban demi berkuliah walau banyak rintangan dan tantangan yang terus dihadapkan serta dirasakan olehnya. Berikut ini kutipan lain yang menunjukkan nilai rela berkorban berikut ini.

“Aisa memang baik. Kendati, demikian, tak sopan rasanya jika Haia terlalu bergantung padanya. Aisa adalah perempuan yang merelakan kebahagiaannya demi Haia. Si anak malang yang ingin kabur dari rumah bibi dan melupakan masa lalu kelamnya dengan cara kuliah S-2 di Korea, nahas beasiswa dicabut oleh pemerintah dan dia terpaksa jadi istri kedua” (Berliana Kimberly, 2022:76).

Kutipan tersebut sangat tergambar bahwa tokoh Haia memiliki nilai rela berkorban untuk mewujudkan cita-cita menjadi dosen untuk berkuliah S-2 di Korea Selatan. Pengorbanan yang dilakukan Haia salah satu bukti bahwa memperjuangkan dengan tekad yang kuat merupakan salah satu kunci untuk mengejar cita-cita sesuai dengan tujuan yang diinginkannya walau banyak rintangan dan tantangan yang dihadapkannya dengan ikhlas. Berikut ini kutipan lain yang menunjukkan nilai rela berkorban berikut ini.

“Peluh mengalir deras di pelipis Aisa karena rasa sakit perutnya yang semakin kuat, “Ini bukan hanya tentang aku yang sakit, Haia! Uhuk! Uhuk!” Aisa berbatuk saat dia merasa ada sesuatu yang ingin melonjak keluar dari mulut. “Percayalah padaku, Haia!”

“Jatuhkan talak pada saya, Mas Bhumi, mulai besok saya akan keluar dari rumah ini....”lirih Haia (Berliana Kimberly, 2022:106).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Haia memiliki nilai rela berkorban untuk ikhlas dan pasrah dengan meminta perceraian kepada suaminya sebagai istri kedua. Ia merasa hanya sebagai orang ketiga yang sudah merusak keluarga yang harmonis. Walau ambisinya berkuliah S-2 di Korea Selatan menjadi tujuan hidupnya untuk mengejar cita-cita menjadi seorang dosen. Berikut ini kutipan yang menunjukkan nilai rela berkorban berikut ini.

“Haia berlari ke ruang tengah mengambil kerudung yang tadi dia lepas sebelum memasak. Dia memastikan gamis dan kaus kakinya telah terpasang, Haia masuk kembali ke kamar Suriah. Setelah menggendong Suriah, Haia menyaut ponsel dan tas ransel putih tulangnya di meja makan. Haia keluar apartemen dan menggunakan payung seadanya. Malam jadi semakin gelap karena hujan. Haia berlarian mencari taksi sambil membawa Suri tanpa peduli tubuhnya yang basah kuyup terkena air hujan (Berliana Kimberly, 2022:190).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Haia memiliki nilai rela berkorban ketika Suriah dalam keadaan demam dan pingsan, ia rela berkorban demi Suriah untuk membawanya ke rumah sakit walau dalam keadaan hujan ketika mencari taksi. Tidak mempedulikan tubuhnya yang basah kuyup ketika hujan demi Suriah sampai bisa terobati di Rumah Sakit. Sehingga hal ini memunculkan nilai rela berkorban digambarkan pada tokoh Haia yang selalu berkorban dalam situasi kondisi apapun.

## 2. Nilai Persatuan

Nilai persatuan berkaitan dengan menyatukan dalam perbedaan secara utuh untuk tidak saling memusuhi walau terdapat perbedaan. Perjuangan dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly terdapat nilai perjuangan salah satunya ialah nilai persatuan. Berikut ini kutipan menggambarkan nilai persatuan pada tokoh utama dalam novel.

“Stella menghambur memeluk Haia. Dia menangis di bahu sahabatnya. “Maafin gue, ya, Hai. Gue belum jadi teman yang baik. Gue belum bisa memperkenalkan Korea dengan baik. Gue, bodoh!, Ah, *Jinjja!* Stella mengacak rambutnya meluapkan kesal.”

“Stella udah, gue udah maafin lo, kok. Gue benar-benar udah maafin lo.” Haia berikan senyum tulus untuk Stella (Berliana Kimberly, 2022:258-259).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Haia memaafkan Stella atas perbuatannya karena ia yang sudah memaksa Jihoon dalam satu kelompoknya untuk menghapus nama Haia dari tugas kelompok, sehingga membuat Haia harus mengulang satu semester lagi. Stella yang sudah membuat jarak antara Haia serta tidak menolong Haia ketika dipermalukan di depan umum oleh Tera. Hal ini memunculkan penyesalan yang sangat mendalam bagi Stella yang membuat tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh Haia selama ini. Sampai pada akhirnya, Haia dengan lapang dada memaafkan semua yang sudah diperbuat olehnya dengan tulus. Sehingga hal ini tergambar bahwa Haia memiliki nilai perjuangan salah satunya nilai persatuan dengan tidak saling memusuhi, benci maupun dendam.

## 3. Nilai Harga-Menghargai

Perjuangan menggapai cita-cita diperlukan untuk saling menghargai satu sama lain untuk menciptakan hubungan yang baik antara sesama manusia. Perjuangan dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly terdapat nilai perjuangan ketika berkuliah S-2 di Korea Selatan salah satunya ialah nilai harga-menghargai. Berikut ini kutipan yang menggambarkan nilai harga-menghargai pada tokoh utama dalam novel.

“Haia melepas pelukan Aisa. “Mbak, aku tidak mau merebut Mas Bhumi dari Mbak Aisa. Sungguh, aku menerima tawaran Mbak Aisa karena ingin keluar dari rumah Bi Maya dan kuliah S-2 di Korea. Mbak, biarkan aku di sini sebagai adik Mbak Aisa saja, ya. Jangan jadi istri kedua. Maafkan Haia, Mbak” (Berliana Kimberly, 2022:83).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Haia menghargai Aisa sebagai istri pertama. Ia merasa bahwa Haia hanya sebagai orang ketiga yang merusak keharmonisan rumah tangga. Sehingga Haia ingin dianggap sebagai adik oleh istri pertama suaminya tersebut sebagai nilai harga-menghargai antara dua belah pihak selama berkuliah S-2 di Korea Selatan. Hal tersebut tergambar pada kutipan berikut ini.

“Haia sedikit memiringkan kepala. Mas Bhumi bisa seramah ini? “Maaf, Mas. Tapi saya sudah ada janji dengan teman-teman. “Selepas kuliah nanti, Haia memang sudah memiliki janji dan Haneul, Jihoon, dan Stella untuk pergi ke beberapa tempat. Lagipula, Haia tidak mau terlalu sering berdua dengan Bhumi. Menjaga hati dan perasaan Aisa adalah nomor satu bagi Haia” (Berliana Kimberly, 2022:85).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Haia menghargai Aisa sebagai istri pertama, dengan menunjukkan sikap jaga jarak antara suami agar tidak terjadinya kecemburuan antara Aisa dengan Bhumi sang suami. Hal ini memunculkan sikap harga-menghargai dari sang tokoh utama agar Aisa dan suaminya hidup dengan penuh kerhamonisan bukan hancur karena orang ketiga. Ia lebih fokus kepada pendidikannya untuk terus berjuang meraih cita-cita untuk menjadi dosen dengan berkuliah S-2 di Korea Selatan daripada mengakui bahwa ia adalah istri kedua dari Bhumi sang suami.

## 4. Nilai Sabar

Nilai perjuangan pasti harus memiliki kesabaran dalam menghadapi tantangan dan rintangan. Nilai kesabaran salah satu perjuangan untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ada. Perjuangan dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly terdapat nilai perjuangan ketika berkuliah S-2 di Korea Selatan salah satunya ialah nilai kesabaran. Berikut ini kutipan yang menggambarkan nilai kesabaran pada tokoh utama dalam novel.

“Haia merasa berdosa karena berbohong pada Haneul. Akan tetapi, dia pikir tidak ada gunanya juga mengenalkan status Bhumi pada temannya. Untuk apa menceritakan tentang diri kita terlalu detil pada orang lain yang belum tentu bisa memahami keadaan”.

“Biarkan saja semua berjalan seperti ini. Dia adalah Haia, seorang mahasiswa S-2 dari Indonesia yang kuliah di Korea dan tinggal bersama keluarga kakak perempuannya. Haia memantapkan langkah dan mendongakkan dagunya. Iya, dia akan menggunakan title itu mulai sekarang. Agar masa SMA-nya tidak terulang. Lagi-lagi, tanpa sadar Haia kembali mengenakan topengnya” (Berliana Kimberly, 2022:86).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Haia memiliki kesabaran dalam menghadapi teman-temannya di kampus yang berstatus istri kedua. Ia menyembunyikan statusnya tersebut walau hati merasa tidak bisa membohongi siapapun atas statusnya. Ia jalani dengan tabah dan sabar menjalaninya dengan fokus berkuliah serta mengejar cita-cita yang ia inginkan. Berikut ini kutipan cerita lain yang menggambarkan nilai kesabaran sebagai berikut.

“Napas Haia memburu. Tidak, dia tidak boleh gentar pada ancaman dari Tera. Haia membutuhkan Haneul untuk mendapatkan beasiswa. Bercerai dari Mas Bhumi sesegera mungkin harus jadi prioritas utama. Suara pintu kamar seberang yang terbuka membulatkan tekadnya untuk mengutarakan isi hati. Perempuan itu ingin menyelesaikan semua kerumitan perlahan-lahan. Tebakannya tepat, Bhumi sedang menenguk air putih di meja makan. Haia menarik bangku dan duduk berseberangan” (Berliana Kimberly, 2022:143).

Kutipan tersebut sangat tergambar bahwa tokoh Haia memiliki nilai kesabaran dalam menghadapi kehidupan yang penuh lika liku selama berkuliah di Korea Selatan. Ia bertemu dengan Tera sahabatnya yang mengalami masa lalu kelam, ia membenci dan kerap menyulitkan Haia. Sehingga hal ini tergambar bahwa Haia memiliki nilai kesabaran dalam menghadapi lika liku kehidupan selama berkuliah di Korea Selatan. Berikut ini kutipan cerita lain yang menggambarkan nilai kesabaran sebagai berikut.

“Haia memijat pelipis dan menghela napas panjang. Mau tidak mau Haia harus cuti di semester tiga, mengambil mata kuliah Prof. Kwon lagi di semester empat, dan baru memulai tesis di semester lima. Semester yang sangat tidak diinginkan olehnya karena melebihi masa studi ideal.”

“Takdirnya semakin rumit. Haia juga kehilangan poros rezeki yang seharusnya bisa membuat hidupnya lebih tenang. Wawancara beasiswa dari Perusahaan Haneul yang dijadwalkan saat hari ketiga Suriah dirawat di rumah sakit, tidak dapat dilakukan secara virtual. Beasiswa dari Perusahaan Haneul hangus. Haia sudah berusaha memberikan penjelasan dan meminta keringanan. Namun, peraturan tetap peraturan. Seluruh kandidat memang diminta menghadap langsung untuk sesi wawancara. Konsekuensi ketidakhadiran tentu saja dikualifikasi. Haia mencoba terima itu semua dengan lapang dada. Pada akhirnya, Suriah lebih memenangkan tempat di hati Haia melebihi apapun di dunia” (Berliana Kimberly, 2022:198).

Kutipan tersebut sangat tergambar bahwa tokoh Haia memiliki nilai kesabaran dalam menghadapi berita bahwa ia harus mengulang mata kuliah yang dimana diharuskan cuti agar bisa menyusun tesis di semester lima dikarenakan tugas yang seharusnya dicantumkan nama Haia dalam kelompok. Malah dihapus, karena Haia tidak sama sekali berpartisipasi dalam mengerjakan tugas. Kemudian, program beasiswa dari perusahaan Haneul yang seharusnya berada di genggamannya, hilang sia-sia karena aturannya bahwa ia harus menghadap secara langsung ketika sesi wawancara karena disibukkan dengan mengurus anak angkatnya Suriah di rumah sakit yang menyebabkan dia harus mengulang mata kuliah dan hilangnya beasiswa yang diimpikannya susah payah. Hal ini memunculkan bahwa tokoh Haia memiliki nilai kesabaran dengan lapang dada serta Ikhlas dari apa yang ia hadapi.

##### 5. Nilai Semangat Pantang Menyerah

Perjuangan harus memiliki semangat pantang menyerah dalam memperjuangkan cita-cita ketika berkuliah S-2 di Korea Selatan. Tokoh Haia menanamkan nilai-nilai pantang menyerah untuk menghadapi tantangan dan rintangan yang terus dihadapi. Berikut ini kutipan yang menggambarkan nilai semangat pantang menyerah sebagai berikut.

“Setelah tiga puluh menit menenangkan diri, Haia beranjak mengambil jurnal hariannya. Otak Haia langsung bekerja ekstra. Kalau pernikahannya dan Bhumi hanya status, maka tidak ada yang berubah dalam hidup Haia selain data diri pada surat-surat administrasinya. Haia harus menambah agenda selama menempuh S-2 di Korea.” (Berliana Kimberly, 2022:38-39).

Kutipan di atas menggambarkan nilai semangat pantang menyerah yang dilakukan oleh Haia. Ketika Haia dihadapkan atas permintaan sang suami untuk tidak merusak rumah tangga dengan Aisa serta jangan pernah menyakiti hati istri pertamanya. Hal ini yang membuat Haia merasa sakit hati dan terpukul karena perkataannya.

Walau ia merasa sakit hati karena kalimat yang dilontarkan oleh suaminya, semangat pantang menyerah tetap berada di hatinya. Ia tidak sedih berlarut-larut memikirkan apa yang menjadi tantangan dan rintangan. Haia berlapang dada dan tegar menghadapinya, berusaha untuk terus mengejar cita-cita dengan mempersiapkan kuliah S-2 di Korea Selatan. Berikut ini kutipan cerita lain yang menggambarkan nilai semangat pantang menyerah sebagai berikut.

*“Open that cake,”* titah perempuan itu kepada Haia dengan bahasa Inggris seadanya sebelum pergi melanjutkan perjalanan. Haia mematahkan kue. Secarik kertas kecil berada di dalamnya.”

*“Life is nothing. Don’t be hard to yourself. You can pass through it.”*

“Kalimat singkat memotivasi Haia untuk mencoba menepikan trauma, Dia coba pelan-pelan mempelajari peta. Tidak boleh ada kata menyerah baginya. Perempuan itu sempat tersasar salah turun dan naik kereta. Namun, saat hari menjelang sore, dia berhasil juga turun di stasiun terdekat apartemennya. Perjuangannya belum usai, dia tidak indahkan pemberitahuan nomor pintu keluar stasiun dalam aplikasi. Asal-asalan saja dia keluar melalui pintu terdekat kemudian menaiki tangga. Alhasil, dia harus berjalan kaki hampir setengah jam lebih mencapai Gedung apartemen Bhumi dan Aisa” (Berliana Kimberly, 2022:75).

Kutipan tersebut sangat tergambar bahwa tokoh Haia memiliki nilai semangat pantang menyerah. Haia bertemu dengan sahabat masa lalu bernama Tera yang kelam dan sangat dihindarinya. Sehingga hal ini membuat rasa trauma muncul dibenak pikiran Haia. Ketika Haia melihat kalimat motivasi dalam bahasa Inggris di secarik kertas kecil yang berada di dalam potongan kue. Ia harus melupakan trauma yang melekat pada masa lalu untuk terus semangat menyelesaikan kuliah S-2 di Korea Selatan. Kemudian, ia nekat pulang sendiri tak tahu arah sampai menjelang sore. Semangat pantang menyerah muncul ketika Haia berjalan kaki hampir setengah jam ketika ke gedung Bhumi dan Aisa dalam keadaan lemas dan pusing. Berikut ini kutipan cerita lain yang menggambarkan nilai semangat pantang menyerah sebagai berikut.

*“Beginilah keseharian Haia setiap pagi setelah Bhumi berangkat ke Turki. Penghujung semester genap dengan lima mata kuliah konsentrasi yang semuanya memiliki tugas mingguan. Belum lagi, salah satu mata kuliah mewajibkan adanya penelitian individu yang mengharuskan setiap mahasiswa memiliki publikasi tingkat internasional sebagai syarat kelulusan. Terlihat kewalahan.”*

*“Gawatnya lagi, lebih banyak kelas yang akhirnya memilih untuk kelas offline. Berlari mengejar kereta dan sedikit berhimpitan di dalam peron meski telah ada peringatan menjaga jarak sudah jadi kebiasaan pula. Hal terpenting baginya, Suriah sudah aman naik bus ke sekolah dan tidak terlambat. Beberapa hari yang lalu, gadis kecil itu menangis tergugu karena tertinggal bus. Akhirnya, Haia mengantar Suriah dengan konsekuensi bolos kuliah di hari itu. Tidak mungkin mantan anak departemen kajian strategis BEM fakultas titip absen. Malu dengan orasi anti korupsi yang diteriakkan setiap aksi. Haia benar-benar berharap Bhumi segera kembali pulang. Kalau Haia harus melewati hari-hari seperti ini sampai dua pekan ke depan, bisa dipastikan indeks prestasinya akan terjun bebas”* (Berliana Kimberly, 2022:185-186).

Kutipan tersebut sangat tergambar bahwa tokoh Haia memiliki nilai semangat pantang menyerah. Semangat pantang menyerah terlihat ketika ia dihadapkan dengan sang suami pergi ke Turki, Haia harus bisa membagi waktu antara kuliah dengan mengurus Suriah sebagai anak angkatnya. Penuh lika-liku dengan semangat pantang menyerah ia hadapi dengan tugas-tugas perkuliahan yang mengharuskan publikasi tingkat internasional dan banyak kelas tatap muka yang harus diikuti serta apabila tidak ada cara lain melakukan titip absen karena suriah harus diantar ketika bersekolah. Hal ini memunculkan semangat pantang menyerah ketika dihadapkan pada situasi kondisi tersebut. Berikut ini kutipan cerita lain yang menggambarkan nilai semangat pantang menyerah sebagai berikut.

*“Haia sempyongan. Tangannya berpegang pada dinding karena pandangan sedikit berkunang-kunang. Kepalanya terasa berat dan langkahnya kadang oleng. Apalagi saat tubuhnya harus membungkuk memakai sepatu. Tubuh mungilnya berjuang melawan lelah. Sejak Suriah dirawat, hingga hari ini, perempuan berkerudung ungu muda belum sempat istirahat total. Rasanya beristirahat seharian menjadi sebuah kemustahilan untuknya. Tugas kuliah yang mengunung, mengasuh Suriah, dan belajar untuk ujian di penghujung semester genap”*(Berliana Kimberly, 2022:208).

Kutipan tersebut sangat tergambar bahwa tokoh Haia memiliki nilai semangat pantang menyerah. Semangat pantang menyerah dilihat ketika Haia disibukkan dengan mengurus Suriah di rumah sakit, ia sempat tidak istirahat secara total sehingga menyebabkan tubuhnya lemas dan melawan lelah. Walaupun begitu, ia tidak menyerah dengan tantangan kehidupan yang dihadapinya. Ia tetap harus menjalani sebagai mahasiswa S-2 dengan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dan belajar penghujung di semester genap. Sehingga hal ini memunculkan nilai semangat pantang menyerah pada diri tokoh utama.



## 6. Nilai Kerja Sama

Nilai kerja sama lebih mengarah kepada semangat kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pada perjuangan yang kita ingin raih diperlukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang terwujud. Novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly terdapat nilai perjuangan ketika berkuliah S-2 di Korea Selatan. Salah satunya ialah nilai kerja sama. Berikut ini kutipan yang menggambarkan nilai kerja sama pada tokoh utama dalam novel.

“Stella melirik pada Haneul dan Jihoon bergantian saat Haia dengan yakin melepas sepatu kets putihnya.

“Haia, nggak usah, gue....”

“Sepatu gue bersih, kok. “Haia meletakkan sepatunya persis di samping kaki Stella.

“Bukan itu, tapi.....”

“Haia, lo yakin?” Jihoon menimpali kalimat Stella yang belum selesai.

“Emang kenapa? Mungkin ukurannya nggak terlalu pas, tapi lo bisa injek bagian belakangnya. Pakai saja. Nggak mungkin lo pakai selop basah buat presentasi depan dosen. “Ketika keraguan masih ada di wajah temannya, Haia menepuk Pundak Stella. “Nggak baik nolak rezeki. Gue bisa pakai selop lo untuk sementara. Besok kita tukeran lagi. *Eottae?*”

Stela memeluk Haia. “*Thank you*, Haia. Gue akan traktir lo makan setelah ini.”

“Santai.” Haia membalas pelukan Stella.

“Gue antar Stella ke kampus dulu, ya”, pamit Jihoon.

“Gue sama Haia juga ma uke Itaewon,” Pamit Haneul (Berliana Kimberly, 2022:90-91).

Kutipan tersebut sangat tergambar bahwa tokoh Haia memiliki nilai kerja sama. Ketika Haia membantu Stella karena *Flat Shoes* terkena susu coklat. Ia berinisiatif menukar sepatunya untuk Stella karena akan presentasi di depan dosen. Hal ini memunculkan nilai kerja sama terjalin karena rasa menolong ketika Haia berinisiatif untuk menukar sepatu putihnya dengan Stella. Berikut ini kutipan cerita lain yang menggambarkan nilai kerja sama pada tokoh utama dalam novel.

“Sejak Aisa tidak dibolehkan rawat jalan, Bhumi membagi tugas dengan Haia. Bhumi fokus merawat Aisa di rumah sakit, sedangkan Haia dengan Suriah di rumah” (Berliana Kimberly, 2022:121).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Haia memiliki nilai kerja sama ketika Bhumi memberikan tugas kepada Haia untuk merawat Suriah di Rumah. Pada akhirnya Haia harus bisa membagi waktu antara merawat Suriah dengan beberapa tugas kuliah karena masih menyandang mahasiswa S-2 di Korea Selatan. Sehingga penggambaran tokoh tersebut memunculkan cerita nilai perjuangan dalam bentuk nilai kerja sama dalam tokoh utama pada sebuah novel.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pada sebuah novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly mengandung nilai-nilai perjuangan yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu (1) nilai rela berkorban sebanyak 5 data, (2) nilai persatuan sebanyak 1 data, (3) nilai harga-menghargai sebanyak 2 data, (4) nilai sabar sebanyak 3 data, (5) nilai semangat pantang menyerah sebanyak 4 data, (6) nilai kerja sama sebanyak 2 data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan nilai perjuangan tokoh utama pada novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly sebanyak 17 data. Maka, perjuangan salah satu kegigihan serta kesungguhan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga nilai-nilai perjuangan ini bisa diambil pelajaran bagi pembaca melalui perjuangan-perjuangan tokoh utama sebagai implementasi dalam kehidupan sehari-hari melalui penceritaan isi novel.

## REFERENSI

- Andika, D. W., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Nurachmana, A. (2023). Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film *Battle Of Surabaya* Disutradarai Oleh Aryanto Yuniawan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 112–121.
- Aziz, A. (2021). Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringtoro. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 1, 91–98.
- Fiyani, M. (2022). Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel *Bukan Pasar Malam* Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 1(1), 209–246.
- lif Afri, R. (2020). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto*. IAIN Purwokerto.

- Nazira, F., Harliyana, I., & Rasyimah, R. (2022). Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 17–33.
- Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno, S. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Simple Miracles Karya Ayu Utami serta relevansinya pada pembelajaran sastra Di SMA. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 103–117.
- Nurwardhani, N. (2022). *PERWATAKAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SUNSET BERSAMA ROSIE KARYA TERE LIYE: ANALISIS PSIKOLOGI KEPERIBADIAN JUNG= THE CHARACTERIZATION OF THE MAIN CHARACTERS IN THE NOVEL SUNSET BERSAMA ROSIE BY TERE LIYE: JUNG'S PERSONALITY PSYCHOLOGICAL ANALYSIS*. Universitas Hasanuddin.
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik batin tokoh utama dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra). *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 49–56.
- Rumadi, H. (2020). Representasi nilai perjuangan dalam novel berhenti di kamu karya gia pratama. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 21(1), 1–9.
- Sagala, M. R. (2023). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA E-BOOK DALAM METODE ANALOGI BERBANTUAN APLIKASI CANVA UNTUKSISWA KELAS XI SMA SWASTA TRI SAKTI LUBUK PAKAM*.
- Sutopo, H. B. (2006). Penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*.
- VIRANDA, D. (2022). *REPRESENTASI PERUNDUNGAN (BULLYING) DALAM NOVEL TELUK ALASKAKARYA EKA ARYANI (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)*. IKIP PGRI PONTIANAK.